

## PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA TEKNIK PEMESINAN

### *THE INFLUENCE OF FAMILY BACKGROUND AND SAME AGE FRIENDS ON THE STUDY MOTIVATION OF STUDENTS*

Oleh: Iwan Adi Nugraha, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: Iwanadi1109@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap motivasi belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Data diambil dengan metode angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti persamaan  $Y = 52,716 + 0,118 X_1$  dan  $Y = 55,052 + 0,179 X_2$ . Lebih jauh lagi pengaruh latar belakang dan teman sebaya secara bersama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti persamaan  $Y = 49,191 + 0,150 X_1 + 0,180 X_2$ .

Kata kunci: Latar Belakang Keluarga, Teman Sebaya, Motivasi Belajar

#### **Abstract**

*This research was conducted to investigate the influence of family background on learning motivation. The research population is students of 10th grade at Machining Department of SMK N 2 Yogyakarta. This research is an ex-post facto research. Data were obtained by using questionnaire and documentation. The data analysis used in this research were simple regression and double regression, which were previously tested for analysis requirements, comprised of normality test, linearity test, and homogeneity test on the 5% significant level. The result shows that the influence of family background and peers increase the students' learning motivation which follow the equation  $Y = 52,716 + 0,118 X_1$  and  $Y = 55,052 + 0,179 X_2$ , respectively. The influence of family background together with peers increase the students' learning motivation which follow the equation  $Y = 49,191 + 0,150 X_1 + 0,180 X_2$ .*

*Keywords: family background, peer, learning motivation*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar siswa kelas X teknik pemesinan di SMK N 2 Yogyakarta berdasarkan observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagian besar siswa masih rendah. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adanya pengaruh latar belakang keluarga. Keluarga merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, dan orang tua akan ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga. Namun dalam mendidik anak dalam lingkup suatu keluarga tidak semata-mata hanya tergantung pada orang tua, melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, kakak atau yang lain yang serumah. Orang tua atau

bapak ibu sebagai penanggung jawab keluarga apabila kurang berhati-hati dalam membimbing dan mengevaluasi akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, misalnya anak sering membolos, anak sering melakukan hal-hal yang kurang baik. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena merupakan dimana siswa memperoleh proses pembelajaran secara formal. Dalam hal ini orang tua harus wajib membimbing anak sedemikian cara untuk menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah teman sebaya. Saat melakukan wawancara dengan salah satu siswa, pertama masuk di teknik

pemesinan hanyalah mengikuti teman. Siswa dalam hal ini sangat mudah sekali terpengaruh dalam hal-hal yang negatif. Sehingga motivasi belajar siswa belum maksimal.

Kondisi yang demikian memiliki dampak negatif bagi siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, contohnya seperti tidak naik kelas, mengundurkan diri dari sekolah tanpa alasan, membolos, melakukan tindakan kriminal dan lain sebagainya. Telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada didalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar motivasi itu sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang tidak mempunyai motivasi maka belajarnya kurang atau tidak berhasil.

Menurut Sudjana (2004: 23) latar belakang keluarga siswa merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orang tua siswa yang dicerminkan dalam status ekonomi soaial. Latar belakang keluarga merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang pada dasarnya juga bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan.

Santrock (2007: 25) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur kedewasaan yang kira-kira sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 1164) teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Hak demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga

karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya).

Ngalim Purwanto (2003: 9) sendiri menerangkan motivasi merupakan “pendorongan”, yaitu suatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Didalam hal ini motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan, misalnya seorang siswa yang sedang belajar, yaitu membutuhkan pengetahuan tentang bidang tersebut, maka akan termotivasi untu mencari segala informasi tentang bidang terkait. Motivasi yang timbul dari kebutuhan merupakan faktor pendorong dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasai belajar merupakan dorongan semangat yang muncul dalam diri seseorang untuk belajar lebih giat agar mencapai nilai yang memuaskan. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa.

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap motivasi belajar program keahlian teknik pemesinan; mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar program keahlian teknik pemesinan dan mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar program keahlian teknik pemesinan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data

hasil penelitian dikonversi ke dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini membahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu latar belakang keluarga ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar ( $Y$ ).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM. Sangaji 47. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Kelas X pemesinan terdiri dari kelas X TP 1 sebanyak 31 siswa, X TP 2 sebanyak 30 siswa, X TP 3 sebanyak 29 siswa, X TP 4 sebanyak 30 siswa sehingga total subjek tersebut sebanyak 120 siswa.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini secara garis besar meliputi tahap persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan observasi tempat penelitian; menentukan subjek; membuat instrument; konsultasi instrument dan lembar penilaian; pengujian validitas test; pengujian validitas instrument oleh ahli (*judgemen expert*), pengujian reliabilitas, selanjutnya yang terakhir adalah revisi instrument.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan penyebaran angket kepada subjek penelitian, siswa mengisi angket, rekap data angket, analisis data angket, terakhir pembuatan laporan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan observasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket latar belakang keluarga, teman sebaya, dan motivasi belajar.

Skoring pilihan jawaban menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Angket latar belakang keluarga, teman sebaya, dan motivasi belajar dimana dalam validitas instrumen melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan perhitungan statistik deskriptif. Perhitungan ini akan diperoleh atau akan diketahui harga merata ( $M$ ), *median* ( $Me$ ), *modus* ( $Mo$ ) dan simpangan baku atau *standard deviasi* ( $SD$ ). Mengetahui kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel. Kategori kecenderungan tiap variabel dibagi menjadi lima kategori dengan norma seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015:156), yaitu:

$M + 1,5 SD$ ke atas	: Sangat Tinggi.
$M + 0,5 SD$ s/d $< M + 1,5 SD$	: Tinggi
$M - 0,5 SD$ s/d $< M + 1,5 SD$	: Sedang
$M - 1,5 SD$ s/d $< M + 1,5 SD$	: Rendah
Kurang dari $M - 1,5 SD$	: Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang Keluarga

Data variabel latar belakang keluarga diperoleh melalui tes obyektif yang terdiri dari 24 item dengan jumlah responden 120 siswa terdapat 4 alternatif jawaban. Berdasarkan data latar belakang keluarga, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83 dan skor terendah 22. Hasil analisis harga *mean* ( $M$ ) sebesar 62. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 120 = 7,8$  dan untuk lebih komunikatif maka diperoleh bulatan jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (83 - 22) + 1 = 62$ . Sedangkan lebar kelas  $I = range/k =$

$62/8 = 7,7$ . Distribusi latar belakang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi latar belakang keluarga

No.	Interval	F	Frekuensi relatif (%)
1	22 – 29	1	0.83
2	30 – 37	0	0
3	38 – 45	8	6.6
4	46 – 53	19	18.83
5	54 – 61	25	20.8
6	62 – 69	38	31.67
7	70 -77	23	19.16
8	78 – 85	6	5
Jumlah		120	100

Tabel kecenderungan skor variabel latar belakang keluarga dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel pemahaman latar belakang keluarga, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, maka selanjutnya *mean* dan *standar deviasi*. Berdasarkan perhitungan, diperoleh *mean* variabel latar belakang keluarga adalah 62 dan *standar deviasi* adalah 10.6. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

- Sangat rendah =  $X < M - 1,5 SD$
- Rendah =  $M - 1,5 SD \leq X < M$
- Tinggi =  $M \leq X < M + 1,5 SD$
- Sangat Tinggi =  $M + 1,5 SD \leq X$

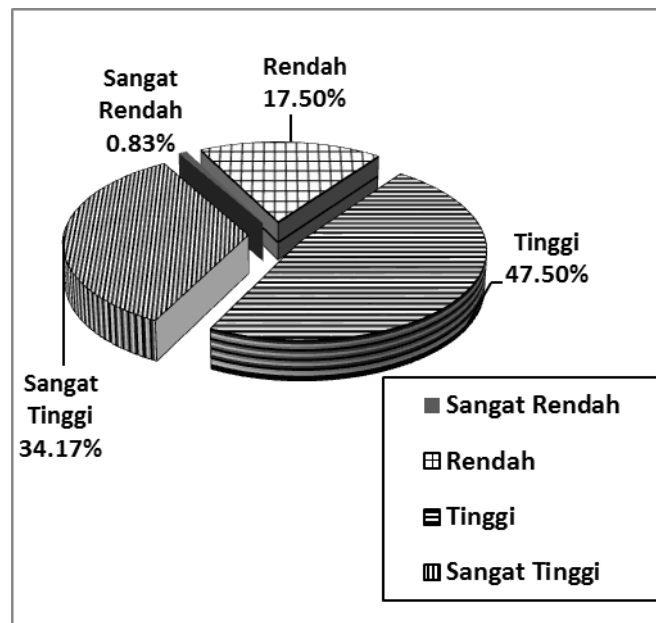
Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan latar belakang keluarga seperti yang disampaikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan latar belakang keluarga.

No.	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 37.25$	1	0,83%	Sangat rendah
2	$37.25 \leq X < 52.5$	21	17,50%	Rendah
3	$52.5 \leq X < 67.75$	57	47,50%	Tinggi
4	$67.75 \leq X$	41	34,17%	Sangat tinggi
Jumlah		120	100%	

Berdasarkan Tabel 2, distribusi kecenderungan variabel latar belakang keluarga

di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Kecenderungan Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa, dari 120 siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta terdapat sebanyak 41 siswa (34%) memiliki kecenderungan latar belakang keluarga dalam kategori sangat tinggi, 57 siswa (48%) memiliki kecenderungan latar belakang keluarga dalam kategori tinggi, 21 siswa (17%) memiliki kecenderungan latar belakang keluarga dalam kategori rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki kecenderungan latar belakang keluarga dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil deskripsi data dari variabel latar belakang keluarga, dapat diketahui bahwa latar belakang keluarga pada peserta didik kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tinggi. Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y(r_{x_1y})$  sebesar 0,320, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara latar belakang keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta

tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi  $X_I$  terhadap  $Y(r_{xIy})$  sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 10,3% sedangkan 89,7% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini seharusnya memegang peranan yang tinggi dalam diri siswa. Adanya pengaruh dari latar belakang keluarga diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi supaya dalam mengikuti KBM semangat dan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengaruh latar belakang keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengaruh latar belakang keluarga terhadap peserta didik, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengaruh latar belakang keluarga semakin rendah maka motivasi belajar mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi  $Y = 52,716 + 0,118X_I$  yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada Latar belakang keluarga maka akan meningkatkan motivasi belajar 0,118 satuan.

**Teman Sebaya**

Data variabel Fasilitas kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 27 item dengan jumlah responden 120 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data teman sebaya, diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah 34. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 53. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 120$ ,  $k = 7.8$  dan untuk lebih komunikatif maka diperoleh bulatan jumlah 8 kelas Rentang data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (72 - 34) + 1 = 39$ , sedangkan lebar kelas  $I = range/k = 39/8 = 4,875$

dibulatkan menjadi 5. Distribusi teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

No.	Interval	F	Frekuensi relatif (%)
1	34 – 38	1	0.8
2	39 – 43	16	13.3
3	44 – 48	22	18.4
4	49 – 53	22	18.4
5	54 – 58	26	21.6
6	59 – 63	21	17.5
7	64 – 68	9	7.5
8	69 – 73	3	2.5
Jumlah		120	100

Tabel kecenderungan skor variabel teman sebaya dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel fasilitas kerja, menggunakan *mean* (M) dan *standart deviasi* (SD).

Berdasarkan perhitungan, *Mean* variabel Teman sebaya adalah 53, *standart deviasi* adalah 7,9. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

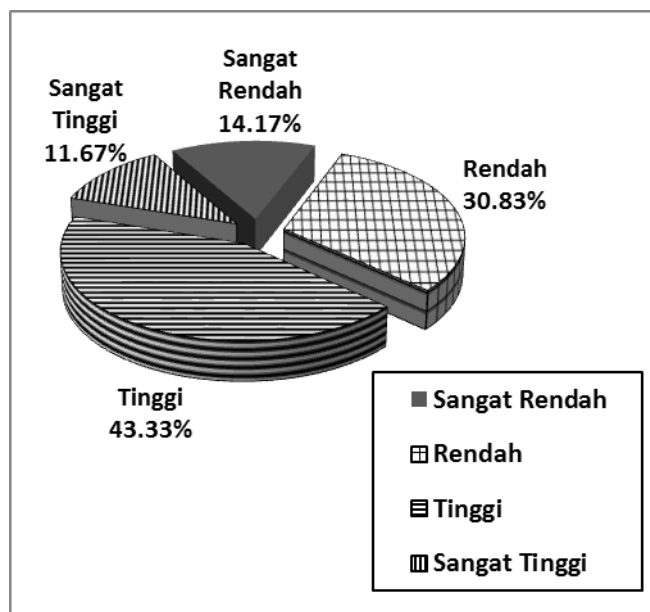
- Sangat rendah =  $X < M - 1.5 SD$
- Rendah =  $M - 1.5 SD \leq X < M$
- Tinggi =  $M \leq X < M + 1.5 SD$
- Sangat Tinggi =  $M + 1.5 SD \leq X$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka distribusi frekuensi kategori kecenderungan teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Teman Sebaya

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 43.5$	17	14.17%	Sangat rendah
2	$43.5 \leq X < 53$	37	30.83%	Rendah
3	$53 \leq X < 62.5$	52	43.33%	Tinggi
4	$62.5 \leq X$	14	11.67%	Sangat tinggi
Jumlah		120	100	

Berdasarkan Tabel 4, distribusi kecenderungan variabel teman sebaya di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari 120 siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta terdapat sebanyak 14 siswa (11.67%) memiliki kecenderungan teman sebaya dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (43.33%) memiliki kecenderungan teman sebaya dalam kategori tinggi, 37 siswa (30.83%) memiliki kecenderungan teman sebaya dalam kategori rendah, dan 17 siswa (14%) memiliki kecenderungan teman sebaya dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil deskripsi data dari variabel teman sebaya, dapat diketahui bahwa teman sebaya pada peserta didik kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tinggi. Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y(r_{x_2y})$  sebesar 0,269, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y(r_{x_2y})$  sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki kontribusi pengaruh

terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 7,2% sedangkan 92,8% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini seharusnya memegang peranan yang tinggi dalam diri siswa. Adanya pengaruh dari teman sebaya diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi supaya dalam mengikuti KBM semangat dan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengaruh teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengaruh teman sebaya terhadap peserta didik, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dari para peserta didik. Sebaliknya bila teman sebaya semakin rendah maka motivasi belajar mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi  $Y = 55,052 + 0,179X_2$  yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada Teman Sebaya maka akan meningkatkan motivasi belajar 0,179 satuan.

### Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil motivasi belajar, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah 39. Hasil analisis harga *mean* ( $M$ ) sebesar 64,3; *median* ( $Me$ ) sebesar 65; dan *modus* ( $Mo$ ) sebesar 66. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 120$ ,  $k = 7.8$  untuk lebih komunikatif maka diperoleh bulatan jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (74 - 39) + 1 = 36$ . Sedangkan lebar kelas  $I = range/k = 36/8 = 4.5$  dibulatkan 5. Distribusi motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Penentuan kecenderungan variabel Motivasi Belajar, menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *mean* variabel Prestasi Praktik Teknik Pemesinan Frais adalah 64.31, *standart deviasi*

adalah 5.9. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas, di antaranya:

- Sangat rendah =  $X < M - 1 SD$
- Rendah =  $M - 1 SD \leq X < M$
- Tinggi =  $M \leq X < M + 1 SD$
- Sangat Tinggi =  $M + 1 SD \leq X$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	F	Frekuensi relative (%)
1	39 - 43	2	1,6%
2	44 - 48	0	0%
3	49 - 53	1	0,8%
4	54 - 58	15	12,5%
5	59 - 63	24	20%
6	64 - 68	44	36,7%
7	69 - 73	28	23,4%
8	74 - 78	6	5%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan perhitungan pengkategorian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditentukan distribusi frekuensi kategori kecenderungan motivasi belajar pada Tabel 6.

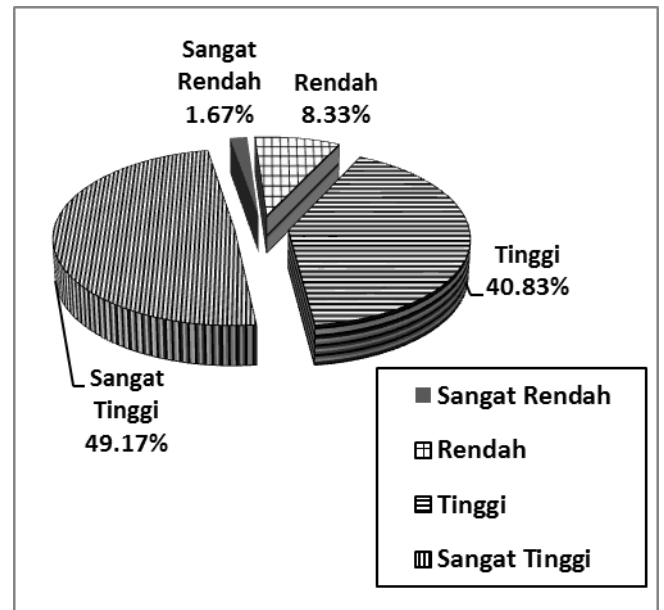
Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Interval	F	Persentase(%)	Kategori
1.	$X < 47.75$	2	1.67%	Sangat rendah
2.	$47.5 \leq X < 56.5$	10	8.33%	Rendah
3.	$56.5 \leq X < 65.25$	49	40.83%	Tinggi
4.	$65.25 \leq X$	59	49.17%	Sangat tinggi
Jumlah		93	100%	

Berdasarkan Tabel 6, distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang disampaikan pada Gambar 3.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart*, dapat diketahui bahwa dari 120 siswa kelas X jurusan teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta terdapat sebanyak 59 siswa (49.17%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa (40.83%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori tinggi, 10 siswa (8.33%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori rendah, dan 2 siswa (1.67%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel prestasi motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar

Pengaruh latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif untuk motivasi belajarsiswa X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y (R_{y(1,2)})$  sebesar 0,356, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara pengaruh latar belakang keluarga dengan pengaruh teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y(R^2_{y12})$  sebesar 0,127.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga dan teman sebaya memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 12,7% sedangkan 87,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan adanya pengaruh latar belakang keluarga dan teman

sebayu yang tinggi diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi juga. Dengan model regresi  $Y = 49,191 + 0,150X_1 + 0,180X_2$

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat hubungan yang positif antara pengaruh latar belakang keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Yogyakarta ( $r_{x_1,y} = 0,320$ ). Besarnya kontribusi pengaruh latar belakang keluarga terhadap motivasi belajar siswa 10,3%. Kecenderungan Latar belakang keluarga termasuk dalam kategori tinggi; 2) terdapat hubungan yang positif antara Pengaruh Teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Yogyakarta ( $r_{x_2,y} = 0,269$ ). Besarnya kontribusi pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa 7,2%. Kecenderungan Temanm Sebaya termasuk dalam kategori tinggi; 2) terdapat hubungan yang positif antara pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Yogyakarta ( $R_y(1,2) = 0,356$ ). Besarnya kontribusi pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar teknik pemesinan 12,7%. Kecenderungan motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Adapun persamaan garis regresi adalah  $Y = 49,191 + 0,150X_1 + 0,108X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien  $X_1$  sebesar 0,150 dan koefisien  $X_2$  sebesar 0,108.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) para siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, karena terbukti kedua variabel ini sangat menunjang keberhasilan; 2) pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya perlu diperhatikan karena keduanya memiliki hubungan

yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa; 3) untuk penelitian yang akan datang, diharapkan memperluas variabel yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, sehingga hasil akan lebih baik lagi dan hasilnya akan lebih memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santrock, Jonn W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan Sejarah Perkembangan dan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falan Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.